

**INTERNALISASI NILAI - NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
DI SMP DIPONEGORO CIMANGGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :
HERI PURWANTO
NIM. 092338094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
DI SMP DIPONEGORO CIMANGGU CILACAP**

HERI PURWANTO
NIM : 092338094

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, karena melalui kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu, dan untuk mendeskripsikan yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam, dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Agama Islam	16
1. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam.....	16

2. Macam-macam Nilai Agama Islam	22
3. Pentingnya Nilai-nilai Agama Islam.....	36
B. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	40
1. Pengertian Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	40
2. Fungsi Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	42
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	45
C. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	48
1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	62
B. Sumber Data.....	64
C. Teknik Pengumpulan Data.....	66
D. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	74
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu.....	95

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu	118
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
C. Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang *pertama*, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang

¹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.²

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sini adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentuk sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan

² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3-4.

menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.³

Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini ditujukan sebagai upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Upaya tersebut antara lain melalui kegiatan-kegiatan :

1. Doa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar.
2. Tadarus Alquran (secara bersama-sama atau bergantian) selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Tadarus Alquran dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama.
3. Shalat Dzuhur berjamaah dan kultum (kuliah tujuh menit), atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala.
4. Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.
5. Mengintensifkan praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial.
6. Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa ke-Islaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/ dalil nash Alquran atau Hadits Rasulullah Saw.
7. Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal.

³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler ...* hlm. 9.

8. Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat sekitar.
9. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
10. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.⁴

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan dijelaskan pada Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 Tanggal 31 juli 2002, yaitu:

“Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa : Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170.

peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”.⁵

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.⁶ Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁷

Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat, disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal maupun tindakan kekerasan,

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hlm. 211-212.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 21.

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang sudah tidak ada sekatnya, penggunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh para pelajar seperti di atas telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan. Hal ini masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang pada umumnya adalah dari tamatan pendidikan, keadaan tersebut menambah potret pendidikan semakin tidak menarik dan dipandang sebelah mata, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Jika permasalahan demikian tidak segera diselesaikan. Maka dunia pendidikan akan semakin terpuruk dan kesulitan dalam mencari cara untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁸

Kondisi seperti di atas tentu sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses pendidikan di sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai dengan tepat. Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan dan

⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 45-46.

berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri yang memerlukan usaha secara maksimal dari berbagai komponen pendidikan. Untuk itu, dalam mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru serta staf-staf yang lainnya melakukan berbagai usaha agar nilai-nilai keagamaan pada siswa benar-benar terinternalisasi.

Untuk memudahkan pencapaian nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, para pendidik menyederhanakan tema-tema nilai ke dalam sejumlah program dan peristiwa pendidikan pada situasi praktis. Nilai menjadi kekuatan integratif yang mendorong dan memberikan arah perilaku sivitas sekolah. Oleh karena itu, nilai selain mendorong dan mengarahkan kepala sekolah dan guru untuk melakukan penyadaran nilai, juga menjadi kekuatan internal dalam diri siswa untuk menemukan dirinya.⁹

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam siswa mendapatkan suatu pengetahuan dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 256.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini memiliki suatu tujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu serta menyadarkan siswa akan kesadaran beragama sehingga tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pegangan umat Islam. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

“The individual is educated by the way he spends his time and the situations into which he is put, or into which he accidentally fall”. Tulisan Taylor yang disitir oleh Henry dalam bukunya yang berjudul *Fifty-FirstYearbook*. Kalimat itu mengandung arti bahwa setiap individu mendapatkan pendidikan melalui *cara* saat ia meluangkan waktunya dan *situasi* ketika ia dilibatkan, atau dalam *peristiwa* yang seketika dialaminya.¹⁰

Ditelaah dari perspektif pendidikan nilai, dapat diartikulasikan ke dalam tiga lingkup pendidikan nilai yaitu: *pertama*, pendidikan nilai melalui cara yang terencana dengan melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang mencakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. *Kedua*, pendidikan nilai melalui situasi yang berpengaruh

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 212.

terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada siswa. *Ketiga*, pendidikan nilai melalui peristiwa seketika yang dialami siswa, artinya berlangsung sejumlah kejadian yang tidak terduga, sukarela, dan spontanitas.

Tiga lingkup pendidikan tersebut memberikan gambaran bahwa, proses belajar nilai pada siswa melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Apabila mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak dapat berlangsung secara optimal. Karena, kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Oleh karena itu, siswa membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri dengan terstruktur. Kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari siswa-siswi, para guru dan staf karyawan serta kepala sekolah, dan menjadi tanggung jawab bersama untuk seluruh warga sekolah, bukan hanya tanggung jawab kepala Sekolah dan guru PAI saja, untuk guru pada disiplin ilmu yang lain ikut pula berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk mendidik, mengerahkan, serta membimbing para siswanya.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 213-214.

Menurut Bapak Dartono, S.Ag., selaku Kepala SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap,

“Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil. Yang paling utama adalah membentuk karakter seluruh warga sekolah untuk berakhlak mulia melalui program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.”¹²

Bapak Imam Syafi'i Selaku Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam menambahkan pula bahwasanya :

“Program ekstrakurikuler kerohanian islam ini dilaksanakan dengan harapan dapat membetuk nuansa yang religi pada sekolah serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengalaman ibadahnya yang tidak hanya sekedar teori tapi diwujudkan dengan pengalaman ibadah secara nyata, bertujuan pula membentuk karakter siswa yang religius, tanggung jawab, mandiri dan kejujuran. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja namun ada wujud pengalaman yang nyata.”¹³

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian lebih mendalam tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI SMP DIPONEGORO CIMANGGU CILACAP”**.

¹² Hasil Observasi tanggal 23 Mei 2014.

¹³ Hasil Observasi tanggal 24 Mei 2014.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

2) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

3) Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dengan masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Dayeuhluhur Cilacap”. Skripsi ini ditulis oleh Ramlan Stiawan, STAIN Purwokerto tahun 2013. Skripsi ini berisi tentang internalisasi nilai yang menggunakan sarana aktifitas kegiatan keagamaan dengan strategi keteladanan, nasehat, hukuman, pembiasaan dan pengawasan.

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Komunitas Teater Didik Periode 2009-2010”. Skripsi ini ditulis oleh Ayatulloh Akbar, STAIN Purwokerto tahun 2012. Skripsi ini berisi tentang internalisasi nilai berupa nilai kepemimpinan, tanggung jawab dan keadilan dengan menggunakan tiga tahap antara lain transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai.

Buku yang berjudul “*Metodologi Pendidikan Agama*” yang di tulis oleh Zuhairi, dkk. (1993). Dalam buku ini berisi tentang bagaimana cara untuk tercapainya tujuan pendidikan agama.

Buku yang berjudul “*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*” yang di tulis oleh Abdul Rahman Shaleh (2005). Buku ini menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Buku yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*” yang di tulis oleh Muhammad Alim (2006). Dalam buku ini berisi tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Islam bukan sebatas ritual ibadah, tidak melulu dibicarakan di lingkungan masjid.

Buku yang berjudul “*Pengelolaan Kelas dan Siswa*” yang di tulis oleh Suharsimi Arikunto (1998). Dalam buku ini berisi tentang besarnya pengaruh pengaturan atau pengelolaan kelas dan siswa terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara global dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : memaparkan kajian teori yang membahas tentang kajian nilai-nilai agama Islam meliputi; pengertian nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai agama Islam, pentingnya nilai-nilai agama islam, Kemudian kajian tentang ekstrakurikuler kerohanian Islam yang berisi; pengertian ekstrakurikuler kerohanian Islam, fungsi ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dilanjutkan kajian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian Islam yang membahas; internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

BAB III : membahas metode penilitan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : membahas hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian meliputi; sejarah berdirinya SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap, struktur organisasi SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap, keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap, keadaan sarana dan prasarana SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap, dan munculnya kegiatan dengan temuan hasil penelitian tentang; proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggung Cilacap.

BAB V : merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran.

Bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, berdasarkan dari berbagai informasi yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap yang mencakup nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dengan menggunakan dua cara, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat beberapa tahapan: Tahap Pemberian Pengetahuan, Tahap Pemahaman, Tahap Pembiasaan, Tahap Internalisasi.
2. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap, diantaranya adalah Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis sehingga, dan aktif belajar di Madrasah Diniyah pada sore hari, setiap guru memiliki kesamaan prinsip untuk memberikan bimbingan kepada siswa, dan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti masjid, buku-buku agama di perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap adalah; siswa yang masuk dari sekolah umum dan tidak aktif dalam kegiatan di Madrasah Diniyah atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang agamis, adanya kejenuhan yang dirasakan siswa karena kegiatannya bersifat monoton, ada beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk selalu bekerja sama dengan orang tua/wali siswa agar selalu memberikan dorongan serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah.
2. Senantiasa meningkatkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang lebih variatif dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih semangat dalam mengikuti pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap.
3. Memberikan keteladanan yang maksimal terhadap siswa-siswi SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap, hendaknya Kepala Sekolah selalu memberikan dorongan terhadap guru-guru yang belum aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, sehingga internalisasi nilai-

nilai agama Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Cilacap dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, atas izin Allah SWT dengan diiringi upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Dengan berbagai keterbatasan, penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, dari proses awal sampai dengan selesai, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah, sedang dan yang akan kita lakukan. Aamiin.